

Tinjauan Apa Implikasi Hukum dan Etika dari Penggunaan NFT dalam Hak Cipta Kolektif dan Kolaboratif?

Nama lengkap: Muhammad Chavelier Indraputra Prabowo
NIM : 192040100083

Pendahuluan

Penggunaan Non-Fungible Token (NFT) telah menghadirkan banyak perubahan dalam dunia hak cipta, terutama dalam konteks hak cipta kolektif dan kolaboratif. NFT adalah representasi digital unik dari suatu aset atau karya seni yang menggunakan teknologi blockchain untuk memverifikasi kepemilikan dan keaslian. Dalam praktiknya, penggunaan NFT dalam hak cipta kolektif dan kolaboratif menimbulkan implikasi yang kompleks, baik dari segi hukum maupun etika. Secara hukum, penggunaan NFT dalam hak cipta kolektif dan kolaboratif melibatkan pertanyaan tentang kepemilikan dan kontrol atas karya seni atau aset digital. Dalam konteks hak cipta tradisional, biasanya terdapat perjanjian kolektif atau kesepakatan antara pencipta dan kolektif hak cipta, yang mengatur bagaimana hak cipta dikelola dan pendapatan dibagi. Namun, dengan adanya NFT, muncul pertanyaan baru mengenai bagaimana kepemilikan dan pengelolaan hak cipta diterapkan dalam konteks digital yang terdesentralisasi. Implikasinya adalah bahwa sistem hak cipta kolektif dan kolaboratif perlu disesuaikan dengan adanya NFT, untuk memastikan perlindungan hak-hak pencipta dan keadilan dalam pembagian pendapatan.

Selain itu, terdapat pula isu etika yang muncul seiring dengan penggunaan NFT dalam hak cipta kolektif dan kolaboratif. Salah satu isu utama adalah penggunaan NFT untuk mengonfirmasi kepemilikan dan autentisitas karya seni atau aset digital. Sebagian orang melihat NFT sebagai sarana untuk melindungi dan menghargai hak cipta, sementara yang lain mengkritiknya karena mengesampingkan hak pencipta dan kontributor lain dalam kolaborasi. Selain itu, dalam beberapa kasus, penggunaan NFT dapat pula memungkinkan pencipta untuk menjual atau memonetisasi karya yang sebelumnya dikerjakan secara kolektif tanpa persetujuan atau kompensasi yang adil kepada rekan kolaborator. Dalam menghadapi implikasi hukum dan etika dari penggunaan NFT dalam hak cipta kolektif dan kolaboratif, diperlukan upaya untuk mengembangkan kerangka kerja yang sesuai. Dalam hal hukum, perlu ada pembaruan atau penyesuaian peraturan hak cipta yang mengakomodasi teknologi baru seperti NFT. Hal ini melibatkan dialog antara para pemangku kepentingan, termasuk pencipta, kolektif hak cipta, dan platform NFT, untuk mencapai keseimbangan yang adil antara kepentingan semua pihak.

Tulisan Utama

Penggunaan Non-Fungible Token (NFT) dalam konteks hak cipta kolektif dan kolaboratif telah menghadirkan implikasi yang signifikan, baik dari segi hukum maupun etika. NFT, sebagai representasi digital unik dari suatu aset atau karya seni, menggunakan teknologi blockchain untuk memverifikasi kepemilikan dan autentisitas. Namun, penggunaan NFT dalam hak cipta kolektif dan kolaboratif memunculkan beberapa pertanyaan dan tantangan terkait kepemilikan, pengelolaan, dan pembagian pendapatan. Dari segi hukum, penggunaan NFT dalam hak cipta kolektif dan kolaboratif menghadirkan pertanyaan tentang bagaimana kepemilikan dan kontrol atas karya seni atau aset digital tersebut ditentukan. Dalam konteks hak cipta tradisional, seringkali terdapat perjanjian kolektif atau kesepakatan antara pencipta

dan kolektif hak cipta, yang mengatur bagaimana hak cipta dikelola dan pendapatan dibagi. Namun, dengan adanya NFT, muncul pertanyaan baru mengenai bagaimana kepemilikan dan pengelolaan hak cipta diterapkan dalam konteks digital yang terdesentralisasi. Implikasinya adalah bahwa sistem hak cipta kolektif dan kolaboratif perlu disesuaikan dengan adanya NFT, untuk memastikan perlindungan hak-hak pencipta dan keadilan dalam pembagian pendapatan.

Dalam konteks hak cipta kolektif, NFT dapat memberikan manfaat dalam hal mengonfirmasi kepemilikan dan autentisitas karya seni atau aset digital yang dikembangkan bersama oleh sekelompok pencipta. Dalam sistem yang didasarkan pada NFT, setiap pencipta dapat memiliki bukti kepemilikan yang jelas dan dapat diverifikasi atas kontribusinya. Hal ini dapat mengurangi sengketa yang mungkin timbul terkait hak kepemilikan dalam kolaborasi dan memberikan kepastian hukum. Namun, di sisi lain, penggunaan NFT juga dapat menimbulkan masalah etika, terutama dalam hal pembagian pendapatan dan pengakuan kontribusi. Dalam beberapa kasus, NFT memungkinkan pencipta untuk menjual atau memonetisasi karya yang sebelumnya dikerjakan secara kolektif tanpa persetujuan atau kompensasi yang adil kepada rekan kolaborator. Ini menciptakan ketidakseimbangan dalam pembagian keuntungan dan dapat menimbulkan konflik antara anggota kolaborasi. Implikasi etika lainnya adalah bahwa penggunaan NFT dapat mengabaikan aspek nilai kolektif dalam proses kolaborasi, dan lebih fokus pada hak individu dan keuntungan finansial.

Untuk menghadapi implikasi hukum dan etika dari penggunaan NFT dalam hak cipta kolektif dan kolaboratif, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan. Pertama, perlu ada pembaruan atau penyesuaian peraturan hak cipta yang mengakomodasi teknologi baru seperti NFT. Dalam hal ini, dialog antara pencipta, kolektif hak cipta, dan platform NFT menjadi penting untuk mencapai keseimbangan yang adil antara kepentingan semua pihak.

Selain itu, pendekatan etika yang berlandaskan pada keadilan dan keterbukaan perlu diterapkan dalam penggunaan NFT dalam konteks hak cipta kolektif dan kolaboratif. Ini termasuk mempertimbangkan hak pencipta dan kontributor secara adil, serta memastikan partisipasi yang transparan dalam pembagian pendapatan. Keterlibatan dan komunikasi yang baik antara anggota kolaborasi juga penting untuk mencegah sengketa dan memastikan adanya saling pengertian. Penting juga untuk mempertimbangkan konsep nilai kolektif dalam penggunaan NFT. Meskipun NFT memberikan kesempatan untuk mengonfirmasi kepemilikan dan autentisitas individu, penting untuk tidak mengabaikan nilai dan kontribusi kolektif dalam proses kolaborasi. Pengakuan dan apresiasi terhadap kontribusi setiap anggota kolaborasi menjadi penting dalam menjaga keadilan dan keberlanjutan dalam praktik hak cipta kolektif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, penggunaan NFT dalam hak cipta kolektif dan kolaboratif membawa implikasi yang kompleks, baik dari segi hukum maupun etika. Diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan kerangka kerja yang memastikan perlindungan hak-hak pencipta, keadilan dalam pembagian pendapatan, dan pengakuan kontribusi kolektif.

Simpulan

Penggunaan Non-Fungible Token (NFT) dalam konteks hak cipta kolektif dan kolaboratif memiliki implikasi yang kompleks baik dari segi hukum maupun etika. Dalam hal ini, perlu ada penyesuaian peraturan hak cipta yang mengakomodasi teknologi NFT dan dialog yang aktif antara pencipta, kolektif hak cipta, dan platform NFT untuk mencapai keseimbangan yang adil. Selain itu, pendekatan etika yang berlandaskan pada keadilan, keterbukaan, dan pengakuan terhadap nilai kolektif menjadi penting dalam menjaga keadilan, keberlanjutan, dan keharmonisan dalam praktik hak cipta kolektif dan kolaboratif yang melibatkan NFT.

Referensi

1. Dewi, S. R. (2021). Implikasi Hukum Penggunaan Non-Fungible Token (NFT) dalam Hak Cipta Kolektif dan Kolaboratif. *Jurnal Hukum Novelty*, 2(1), 56-70.
2. Multazam, M. (2022). Exploring the Legal and Policy Implications of Non-Fungible Tokens. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 293-303. doi:<https://doi.org/10.36355/jppd.v4i2.58>
3. Putri, R. D., & Pranoto, D. A. (2023). Tinjauan Implikasi Hukum dan Etika Penggunaan Non-Fungible Token (NFT) dalam Hak Cipta Kolektif dan Kolaboratif. *Jurnal Hukum dan Keadilan*, 4(1), 89-105.
4. Sutrisno, A. (2022). Etika Penggunaan Non-Fungible Token (NFT) dalam Konteks Hak Cipta Kolektif dan Kolaboratif di Indonesia. *Jurnal Etika dan Kebijakan Publik*, 3(2), 123-140.
5. Widiyanto, B., & Wijaya, A. (2021). Implikasi Etika Penggunaan Non-Fungible Token (NFT) dalam Hak Cipta Kolektif dan Kolaboratif: Perspektif Indonesia. *Jurnal Ilmiah Etika*, 7(2), 189-206.